

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelatihan Rantai Pasok pada Konteks Kopi Bagi Petani Kopi Di Jawa Barat

Oleh:

Irayanti Adriant, S.Si, MT

Budi Nur Siswanto, ST,MT

Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia
Bandung
2017

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : Pelatihan Rantai Pasok pada Konteks Kopi Bagi Petani Kopi
Di Jawa Barat

1. Ketua Pelaksana : Irayanti Adriant, S.Si, MT
2. NIK : 11579188
Pangkat/golongan : Asisten Ahli/ 3B
Program Studi : Manajemen Logistik
Bidang Keahlian : Manajemen Logistik dan Rantai Pasok

3. Jumlah anggota pelaksana : 3 orang
4. Jangka waktu kegiatan : 1 hari
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
6. Sifat kegiatan : Pelatihan
7. Sumber dana : Internal Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia

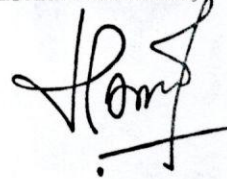
Mengetahui

Ketua STIMLOG,



Nurlaela Kumala Dewi, ST, MT

Ketua Pelaksana,



Irayanti Adriant, S.Si, MT

Menyetujui,
Ketua LPPM
STIMLOG



Irayanti Adriant, S.Si, MT

RINGKASAN
PELATIHAN RANTAI PASOK PADA KONTEKS KOPI BAGI PETANI KOPI
DI JAWA BARAT

Kopi adalah salah satu komoditas yang banyak diperdagangkan di dunia. Di volume pengapalan sering disebut hanya kalah dari minyak bumi. Sebagai tanaman, kopi adalah tanaman tropis, hanya bisa tumbuh di sekitaran equator. Di spesies *Coffea Arabica* yang lebih populer diminati peminum diantara spesies Coffea lain, batasan tumbuhnya lebih sempit lagi; hanya di dataran tinggi. Ketinggian lokasi tanam juga akan berdampak pada rasa kopi. Ada banyak permintaan kopi datang dari tempat- tempat (negara-negara) kopi tak mampu tumbuh. Munculah rantai proses bisnis dari petani hingga peminum yang terjadi lintas benua.

Pemahaman para petani kopi di Jawa Barat terhadap sistem Rantai Pasok secara Keseluruhan masih sangat kurang, sehingga tidak jarang para petani tidak mendapatkan keuntungan yang cukup dari harga jual kopi di konsumen.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan tentang rantai pasok kopi khususnya dalam hal inbound logistiknya yaitu proses dari pengolahan biji kopi hasil panen menjadi biji kopi yang sudah disanrai.

Tantangan tata kelola rantai pasok produk pertanian industri (termasuk kopi) perlu pemikiran trayektori yang lebih kompleks. Setidaknya di sana ada bahasan etika, hak petani, efisiensi margin pemasaran.

TIM PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN

1. Irayanti Adriant, S.Si, MT	:	Ketua Pelaksana
2. Budi Nur Siswanto	:	Anggota Pelaksana
3. Melia Eka Lestiani	:	Anggota Pelaksana
4. Ita Puspitaningrum	:	Anggota Pelaksana
4. Irfan Daru	:	Mahasiswa
6. Reza Ramadhan	:	Mahasiswa

KATA PENGANTAR

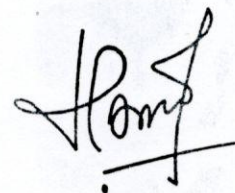
Dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan pengajaran, Penelitian serta Pengabdian pada masyarakat, maka sebagai bentuk pengabdian masyarakat Dosen Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia (STIMLOG) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa **“Pelatihan Rantai Pasok pada Konteks Kopi Bagi Petani Kopi Di Jawa Barat”**.

Kegiatan ini berupa pelatihan kepada para petani kopi khususnya di Jawa khususnya dalam hal inbound logistiknya yaitu proses dari pengolahan biji kopi hasil panen menjadi biji kopi yang sudah disangrai.

Penulis sadar bahwa kegiatan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis minta maaf dan semoga kegiatan ini bermanfaat untuk para petani khususnya, dan juga mahasiswa pada umumnya.

Bandung, 18 Desember 2015

Ketua Pelaksana



Irayanti Adriant, S.Si, MT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Kopi adalah salah satu komoditas yang banyak diperdagangkan di dunia. Di volume pengapalan sering disebut hanya kalah dari minyak bumi. Sebagai tanaman, kopi adalah tanaman tropis, hanya bisa tumbuh di sekitaran equator. Di spesies *Coffea Arabica* yang lebih populer diminati peminum diantara spesies *Coffea* lain, batasan tumbuhnya lebih sempit lagi; hanya di dataran tinggi. Ketinggian lokasi tanam juga akan berdampak pada rasa kopi. Ada banyak permintaan kopi datang dari tempat- tempat (negara-negara) kopi tak mampu tumbuh. Munculah rantai proses bisnis dari petani hingga peminum yang terjadi lintas benua.

Indonesia adalah salah satu pemasok kopi terbesar di dunia. Dengan 125 gunung berapi dan ratusan wilayah pegunungan lainnya; Indonesia memiliki potensi besar sebagai pemasok kopi berkualitas. Ada banyak warga yang bisa terlibat dalam rantai ini, terutama sebagai petani. Termasuk mereka yang tinggal di sentra kopi yang tersebar di banyak wilayah termasuk wilayah pedalaman terdalam yang sering kali tak terjangkau infrastruktur.

Permasalahan pertanian kopi tak hanya pada masalah infrastruktur. Meski dihitung sebagai salah satu pemasok utama kopi dunia; keseharian orang Indonesia tak terlalu dekat dengan kopi. Bahkan pemahaman tentang kopi masih minim di banyak orang. Dan bukan hanya kopi; tapi juga orang Indonesia tak paham manfaat dan pemanfaatan hampir seluruh produk pertanian industri, misalnya; teh, kakao, pala dll.

Tantangan tata kelola rantai pasok produk pertanian industri (termasuk kopi) perlu pemikiran trayektori yang lebih kompleks. Setidaknya di sana ada bahasan etika, hak petani, efisiensi margin pemasaran.

Khusus dalam inbound logistik, yaitu proses yang meliputi mulai dari pasca panen sampai kopi disangrai, perlu penanganan yang khusus, karena jika proses dalam tahap ini tidak maksimal, maka kualitas kopi yang dihasilkan akan menurun sehingga berakibat pada harga kopi akan turun juga. Jika harga kopi turun, maka para petani jelas-jelas akan mengalami kerugian.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Kegiatan ini dilakukan didasari atas kesejahteraan para petani kopi di tingkat hulu yang tidak diperhatikan, dimana berbanding terbalik dengan kondisi para pelaku bisnis kopi di tingkat hilir.

Dengan meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat tata kelola rantai pasok dan persiapan apa saja yang harus dipersiapkan oleh para petani kopi pada proses hulu industri kopi, melalui seminar ini semoga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya para petani kopi mengenai rantai pasok di industri kopi.

Maksud dan Tujuan

Tujuan diadakannya acara “Seminar Tata Kelola Rantai Pasok Petani Kopi” adalah:

1. Sebagai sarana diskusi mengenai rantai pasok dalam komoditas kopi.
2. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya bagi petani kopi mengenai tata kelola rantai pasok di industri kopi.
3. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pengetahuan dasar mengenai kopi dan rantai pasoknya.

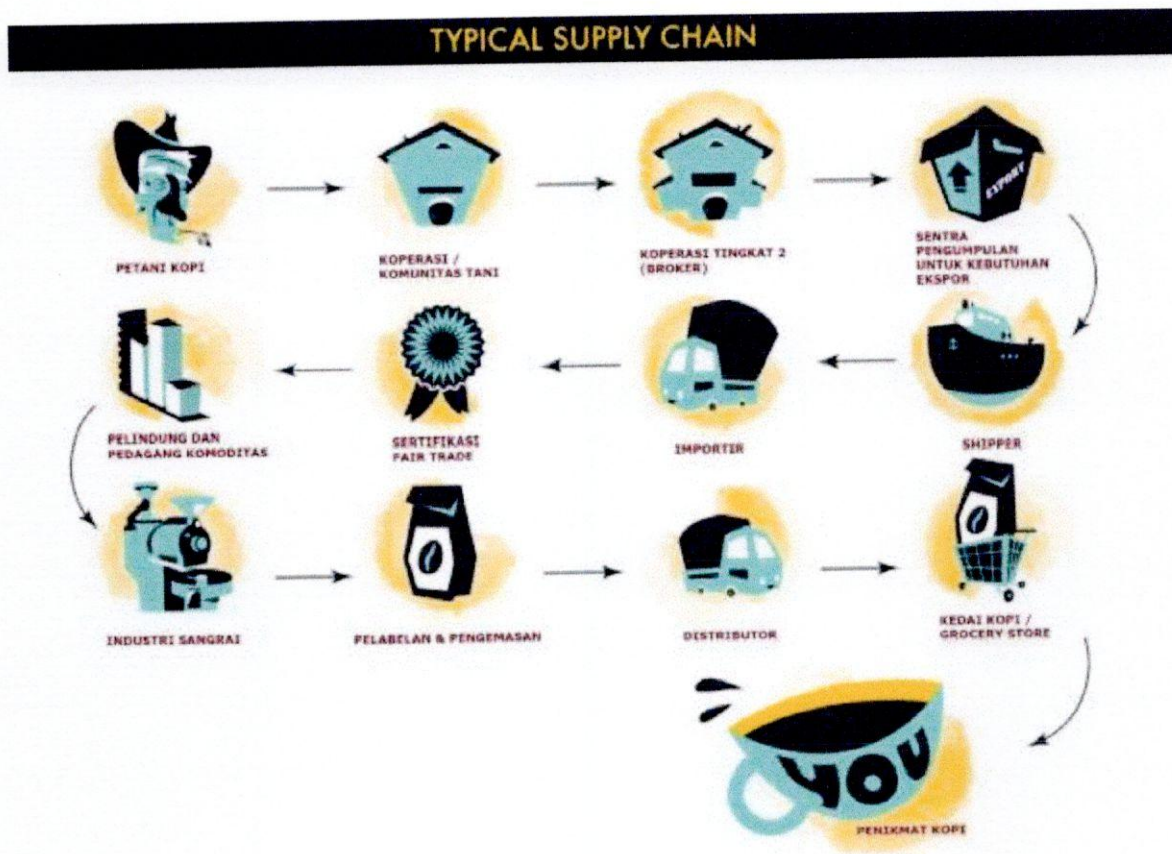
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Rantai Pasok Kopi

Sebagaimana halnya dengan setiap produk yang akan dikonsumsi oleh konsumen, kopi juga memiliki suatu rantai pasok mulai dari petani kopi hingga konsumen sebagai peningkat kopi. Rantai pasok kopi dimulai dari petani kopi yang menanam sampai dengan memanen biji kopi yang masih berbentuk biji.

Panjangnya rantai pasok kopi terlihat pada Gambar 1, dimana terdapat banyak sekali pemain yang terlibat dalam rantai pasok ini, sehingga mengakibatkan harga kopi di tingkat konsumen yang mahal, tetapi untuk petani kopinya sendiri masih sangat kekurangan.



Gambar 1. Rantai Pasok Kopi

Selain banyaknya pemain yang berada dalam sistem rantai pasok kopi ini, ada beberapa hal yang membuat rantai pasok kopi ini berbeda dengan komoditas lainnya, antara lain banyaknya proses yang harus dilalui oleh biji kopi tersebut mulai dari dipanen sampai bisa dikirim ke konsumen, antara lain :

► Fase Agrikultural (cultivation of green coffee),

Tahap agrikultural meliputi pembudidayaan green coffee dengan berbagai perawatan & perlakuan, seperti pengaturan tanah, pemupukan, perlindungan hama dan proses panen. Masing-masing perlakuan dapat dimanfaatkan dengan cara yang berbeda bergantung dari teknik budidaya, tipologi perkebunan, dan metode panen. Setelah panen, biji kopi dapat diproses dengan dua cara, yaitu metode kering atau metode basah

► Fase Produksi *Roasted Coffee*,

Meliputi tahap pengolahan kopi dan pengemasannya. pengolahan kopi termasuk langkah-langkah berikut: penyimpanan, pembersihan dan pembobotan; pembakaran; pendinginan; blending; penggilingan. Satu-satunya limbah dari tahap ini adalah lapisan perkamen yang masih menutupi biji yang biasanya hilang pada saat proses mekanis.

► Fase Pemrosesan Tambahan,

Fase pengolahan tambahan seperti pembuatan kopi instan atau kopi tanpa kafein. Proses ini dapat dilakukan di perusahaan yang sama atau di perusahaan manufaktur lainnya.

Langkah pengemasan termasuk berbagai jenis kemasan primer dan sekunder untuk *roasted coffee* (kaleng aluminium, kertas filter, dll) bergantung pada pilihan dari perusahaan.

► Fase Transportasi dan distribusi,

Mencakup semua kegiatan transportasi, terkait dengan bahan baku, by-product, limbah, dan distribusi produk di pasar. Terutama transportasi dari petani kopi ke perusahaan roasting sangat relevan dalam fase ini.

Kegiatan transportasi dapat terjadi juga di tempat lain dalam siklus hidup, baik antara tahapan life-cycle atau dalam tahap tertentu, tergantung pada lokasi pengolahan dan tingkat integrasi rantai pasokan.

► Fase Konsumsi,

Tahap konsumsi, dalam kasus kopi panggang, tidak dapat dianggap sebagai tahap penting dalam perspektif siklus hidup, karena konsumsi produk perlu persiapan lebih lanjut atau perawatan yang melibatkan konsumsi energi.

Namun, fase konsumsi sangat sulit untuk diukur dan diperkirakan karena sangat bergantung pada banyak faktor yang berbeda: kebangsaan konsumen dan selera, atau jenis dan merek dari mesin kopi yang digunakan.

► Fase Manajemen Limbah.

Fase pengelolaan limbah (end of life) meliputi prosedur untuk pengolahan limbah kemasan. Fase ini juga dapat memiliki dampak besar pada lingkungan tergantung pada metode yang dipilih untuk pengelolaan sampah (misalnya, penggunaan kembali, daur ulang, penimbunan, dll).

Fase-fase ini akan terjadi secara terus menerus dan jika terdapat suatu fase yang gagal akan mengakibatkan kualitas kopi yang dihasilkan tidak baik yang berakibat harga kopi tersebut akan turun

BAB III

TUJUAN, MANFAAT DAN KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

A. Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakannya acara “**Pelatihan Rantai Pasok pada Konteks Kopi Bagi Petani Kopi Di Jawa Barat**” adalah:

1. Sebagai sarana diskusi mengenai rantai pasok dalam komoditas kopi khususnya pada tahap inbound logistik.
2. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya bagi petani kopi mengenai tata kelola rantai pasok di industri kopi tahap inbound logistik.
3. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pengetahuan dasar mengenai kopi dan rantai pasoknya khususnya pada tahap inbound logistik.

B. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini antara lain:

1. Bagi Petani Kopi

- a. Memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang sistem rantai pasok kopi Jawa Barat khususnya pada tahap inbound logistik
- b. Dapat memberi inspirasi untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dengan cara pengoptimalan jalur distribusi kopi Jawa Barat.

2. Bagi Akademisi

- a. Dapat mengaplikasikan keilmuan logistik, khususnya manajemen distribusi kepada komoditas yang nyata yaitu kopi Jawa Barat
- b. Dapat menyebarkan keilmuan logistik dan rantai pasok ke masyarakat

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada :

Hari/ Tanggal : Minggu, 18 Desember 2016

Waktu : 08.00 s.d 17.30

Tempat : Auditorium Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia

Narasumber:

- a. Irayanti Adriant
- b. Budi Nur Siswanto

B. Khalayak Sasaran

Sasaran dari Kegiatan ini adalah para petani kopi Bandung Selatan yang diundang untuk datang ke Kampus STIMLOG, Mahasiswa dari berbagai perguruan Tinggi yang tertarik dalam bidang Rantai Pasok Kopi.

C. Relevansi Bagi Sasaran

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan petani di lapangan. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan , para petani masih mengalami kesulitan dalam menangani tahap inbound logistik pada komoditas kopi .

D. Hasil Kegiatan

1. Potensi kopi di Indonesai sangatlah besar, mencapai 30 ton setiap tahunnya
2. Walaupun minat masyarakat Indonesia tentang kopi masih sedikit, tetapi dinegara-negara maju, kopi sangat diminati
3. Penangan kopi pasca panen harus diperhatikan dengan baik. Mulai dari pengangkutan dari kebun ke gudang, penyimpanan di gudang, proses sangrai dsb
4. Masalah yang harus diperhatikan adalah waktu produksi, suhu, kelembaban.
5. Proses inbound ini juga mempengaruhi tingkat kualitas dari kopi yang dihasilkan dan lebih lanjut akan mempengaruhi harga jual kopi tersebut

Terdapat sesi tanya jawab setelah ini utnuk lebih memahami para petani mengenai sistem inbound logistik kopi Jawa Barat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman para petani kopi Bandung Selatan terhadap sistem rantai pasok kopi, khususnya tahap inbound logistik semakin bertambah.

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Melakukan pendampingan terhadap para petani kopi, agar tidak ada lagi orang yang memanfaatkan ketidaktahuan para petani kopi.